

Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam
P.Issn: 1907-5553 | E.Issn: 2047-2787
 Vol. 19. No.2, Desember 2022 | Hal 102-117
<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

**HUBUNGAN PENERAPAN STRATEGI DALAM METODE *EVERY ONE IS A
 TEACHER HERE* DENGAN PENINGKATAN
 MOTIVASI BELAJAR PAI**

NURLISMA

STIT PTI AL-Hilal Sigli

Jl. Lingkar Keunire Sigli Aceh Pidie

Email: lisma2084@gmail.com

ABSTRACT

Student participation is very important in the learning process, in addition to the activeness and learning outcomes achieved. Teachers must always be able to pay attention to every method and learning strategy that is suitable for students' conditions, the method *every one is a teacher here* is a method that is easy to use to obtain large and responsible student participation in class. Therefore, the use of this method is very hopeful of educators so that students can get maximum learning outcomes. As a concept for active learning, namely a process of teaching and learning activities in which students are involved intellectually and emotionally so that they can really play a role and participate actively in carrying out learning activities. The application of the *every one is a teacher here* method in learning Islamic religious education is the right choice of a teacher, students will easily master the material that will be delivered by a teacher and they will more quickly understand and understand teachings in the form of concepts and principles in material topics being taught, this is based on the main student-centered activities with teacher guidance, and the teacher is not the main role, the use of this method will be able to increase student motivation.

Keywords: Strategy, Methods, Increase Learning Motivation

ABSTRACT

Partisipasi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, selain keaktifan dan hasil belajar yang dicapai. Guru harus selalu dapat memperhatikan setiap metode dan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi siswa, metode *every one is a teacher here* merupakan metode yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi siswa yang besar di kelas dan bertanggung jawab. Oleh karena itu penggunaan metode tersebut sangat menaruh harapan dari pendidik supaya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebagai konsep cara belajar aktif yaitu suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga

benar-benar dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Penerapan metode *every one is a teacher here* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pilihan yang tepat dari seorang guru, siswa akan mudah menguasai materi yang akan disampaikan seorang guru dan mereka akan lebih cepat mengerti dan memahami ajaran berbentuk konsep maupun prinsip-prinsip dalam topik materi yang sedang diajarkan, hal ini didasari oleh kegiatan utama berpusat pada siswa dengan bimbingan guru, dan guru bukan sebagai peran utama, penggunaan metode ini akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Strategi, Metode, Meningkatkan Motivasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses adalah pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi pengeluaran atau rangkaian tindakan. Dalam proses belajar, siswa akan diperkenalkan guru tentang berbagai macam topik dan materi-materi tertentu yang butuh pemahaman, konsentrasi penuh (fokus), oleh karena itu guru sangat berperan dalam mengaktifkan motivasi siswa untuk memperoleh keyakinan dan kenyamanan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Sedangkan metode adalah "cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk

merealisasikan strategi yang telah ditetapkan”.¹ Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran dalam belajar, disini khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

Metode mengajar atau metodik berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menggunakan model mengajar sudah barang tentu guru yang tidak mengenal strategi dan metode pembelajaran jangan diharap bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar perlu memilih suatu metode yang sesuai.

B. PEMBAHASAN

I. Penerapan Strategi Pembelajaran

Penerapan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan atau menerapkan. Secara bahasa berasal dari kata “terap” artinya juru atau montir, kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata penerapan yang artinya pemasangan, mempraktekkan, menyampaikan.²

Sedangkan strategi Menurut Suryosubroto terutama strategi pembelajaran adalah, “Keseluruhan metode yang menitik beratkan pada

¹Martinis Yamin, dkk, *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kelas)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 146

²Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1448

kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu”³ Menurut Made Wena “Strategi pembelajaran adalah cara atau seni untuk menggunakan sumber-sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.”⁴ Lebih lanjut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan, “Strategi mengajar atau pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.⁵

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.⁶

Dalam melaksanakan strategi mengajar ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua ialah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar⁷.

Strategi dalam konteks suatu proses bukanlah hanya sebuah implementasi dari semua rencana program pembelajaran yang telah dirampungkan, tetapi menyusun strategi yang akurat sebagai teknik untuk mengoptimalkan aktivitas anak didik dalam pembelajaran. Teknik ini terlihat jelas ketika guru mengajar memanfaatkan berbagai kemampuan ketrampilan-ketrampilan dasar mengajar.

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2001), hlm. 21.

⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Ed I, Cet IV, (Jakarta: Bumi Aksara: 2010), hlm. 2

⁵ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

⁶Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, hlm. 4

⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 3

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* menjelaskan bahwa strategi dasar dalam pembelajaran yang harus diketahui oleh guru, yaitu :“ memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran”.⁸

Dari berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara mengoptimalkan aktivitas belajar dan mengajar dengan memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penggunaan metode dan strategi yang tepat dapat mendorong aktivitas belajar siswa sertabertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam.Penggunaan strategi mengajar yang digunakan guru harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi pembelajaran yang meliputi faktor belajar seperti *stimulus* (rangsangan) atau metode penyampaian mata pelajaran, selanjutnya *response* (jawaban) atau reaksi yang dilakukan oleh siswa terhadap stimulus tersebut, disusul dengan *feed back* (umpan balik) yang diberikan kepada siswa untuk menunjukkan tepat tidaknya response atas jawaban tersebut serta faktor lingkungan belajar.

Munculnya motivasi belajar dari siswa bermakna akan adanya usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 327-328

dikehendaki. Keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan kemampuan yang berasal dari pengetahuan yang didapat senantiasa dapat memantik termotivasinya seseorang untuk terus mengembangkan diri memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan Penggunaan metode *every one is teacher here* siswa mendapatkan dorongan (memiliki daya dorong) untuk mengerahkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

II. Metode *Every One Is A Teacher Here*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁹Selanjutnya menurut Surya Darma metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

10

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, & Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm.84

¹⁰Surya Darma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), hlm. 5.

tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik siswa.

Istilah *every one is a teacher here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *every one is teacher here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.¹¹

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (setiap siswa bisa menjadi guru) merupakan strategi belajar yang mudah untuk mendapatkan partisipasi dari seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu masing-masing. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru. Bagi siswa yang lainnya, melalui sebuah pertanyaan dari siswa yang ditulis dalam sebuah kartu kemudian siswa yang lainnya menanggapi dan memberi respon.¹²

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan metode tersebut memberikan kesempatan kepada seluruh siswa menjadi narasumber atau berperan sebagai guru dengan pembekalan yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan proses perencanaan penyampaian materi pendidikan agama Islam. Setiap siswa punya kesempatan yang sama dengan siswa lain yaitu memiliki kesempatan menyampaikan materi tertentu yang telah dipahami dan tentunya tetap dengan kontrol dari guru sehingga semua

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.112.

¹²Melvi L. Siberman, *Aktif Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 185

siswa dapat menguasai pengetahuan yang mendalam dan meluas tentang materi yang sedang dipelajari (materi PAI). Kesempatan yang diberikan kepada siswa menjadi nara sumber/guru dikelas tersebut bertujuan untuk mengaktifkan siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Syah mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³ Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁴

Benjamin S. Bloom seperti yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:¹⁵

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

¹³ Syah, M. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 90

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 90

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan...*, hlm. 26-28

3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian belajar siswa mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam proses belajar dengan pemanfaatan metode *every one is teacher here* guru mempunyai tugas untuk mengasah siswa mempunyai ketiga ranah tersebut, akan tetapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan penggunaan metode ini ranah kognitif terlebih dahulu harus di *upgrade* oleh guru, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan makna pengetahuan yang sedang dipelajari.

Dalam buku *Psikologi Belajar* karangan Syaiful Bahri Djamarah, motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹⁶

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

Dengan adanya motivasi belajar yang diberikan dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Akan tetapi dorongan yang seharusnya diberikan oleh guru tidak akan dapat merubah sikap/perilaku individu untuk dapat meningkatkan cara belajar mereka bilamana tidak adanya peran individu siswa sendiri di dalamnya.

Sebagai motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran, guru harus mampu untuk menggerakkan siswanya untuk rajin belajar. Menurut Sardiman: Peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam peoses belajar-mengajar.¹⁷

Menurut S. Nasution motivasi mempunyai tiga fungsi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu.¹⁸

Sedangkan menurut Wina Sanjaya fungsi motivasi dalam proses pembelajaran alah sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.¹⁹

Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

(1) Guru

Guru merupakan salah satu unsur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, karena guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dilakukan semata-mata hanya untuk kepentingan anak didik. Sardiman AM menjelaskan bahwa pada setiap

¹⁷Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 143

¹⁸S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 76-77

¹⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 253

diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.²⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

III. Peningkatan Motivasi Belajar PAI Dengan *Metode Every One Is A Teacher Here*

Metode pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* adalah cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya sehingga terbentuk aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif.²¹

Metode pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* adalah merupakan satu metode dalam model pembelajaran aktif (*Active Learning*). Metode ini digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas belajar.

Menurut Hisyam Langkah-langkah penerapan metode *every one is a teacher here* yaitu:

1. Berikan bahan bacaan dan minta peserta didik untuk membaca bahan tersebut.
2. Bagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm. 112.

²¹Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 110

3. Mintalah peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas.
4. Mintalah peserta didik mengumpulann pertanyaan yang ditulis.
5. Kocoklah kertas pertanyaan tersebut lalu bagikan kembali kepada semua peserta didik.
6. Mintalah peserta didik membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut
7. Panggil secara bergantian setiap peserta didik untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing
8. Minta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan.²²

Beberapa langkah penerapan pembelajaran dengan metode *every one is teacher here* di atas menjadi panduan bagi guru PAI untuk mengajarkan berbagai materi PAI yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan setiap mekanisme yang telah ditentukan dalam urutan langkah-langkah pelaksanaan penggunaan metode itu secara umum. Siswa akan dibimbing untuk mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, berusaha mengetahui informasi dengan baik dan mencari alternatif, bersikap dan berpikir terbuka serta mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila mendapat suatu kendala.

Dengan demikian melalui metode *every one is teacher here* tersebut, hasil yang diharapkan adalah:

1. Setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan
2. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakan di depan kelas
3. Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji

²²Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 60

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi terhadap semua siswa yang terlibat aktif dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *every one is teacher here*.

Proses belajar mengajar dengan penerapan strategi dan juga metode tertentu tentunya memiliki keunggulan dan juga kelemahan, dibawah ini penulis akan menjelaskan kelebihan dan kelemahan metode *every one is a teacher here* sebagai berikut:

Keunggulan dari penerapan *metode every one is a teacher here* diantaranya adalah:

- 1). Melalui strategi kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- 2). Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3). Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 4). Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan.
- 5). Strategi pembelajaran kooperatif membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.²³

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 249

Meskipun memiliki banyak kelebihan namun metode tersebut terdapat beberapa kelemahannya, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan beberapa kekurangan dari penerapan metode *every one is a teacher here*, yaitu :

- 1). Memerlukan banyak waktu
- 2). Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang
- 3). Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami.²⁴

Menurut hasil keunggulan metode ini yaitu memiliki banyak manfaat dan kelebihan maka metode *every one is teacher here* dapat dijadikan salah satu alternatif metode yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang aktif dan inovatif. Keberhasilan belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang tepat dapat mengurangi kesulitan belajar serta sebagai pedoman bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran. Walaupun terdapat sisi kelemahan disamping kelebihan dari metode ini tidak akan berpengaruh besar terhadap guru PAI untuk mengeksplorasi berbagai jenis metode dalam mengajar, kelemahan pada setiap metode mengajar dapat disiasati oleh guru dengan strategi dan trik tersendiri agar interaksi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan mudah, mengefisienkan waktu serta energi guru dan saling merasakan kesempatan yang seluas-luasnya dalam pencapaian suatu pembelajaran.

Setiap siswa dapat berperan sebagai guru di kelas sebagai konsep cara belajar aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Suasana belajar di kelas akan menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, siswa menemukan bukan menerima pembelajaran, sangat menyenangkan dan

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

mengoptimalkan potensi siswa, meningkatkan partisipasi kelas baik keseluruhan dan individu, mengaktifkan peserta didik dan membangkitkan respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. PENUTUP

Agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik maka guru harus mampu untuk membangkitkannya. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan. Karena motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan. Karena motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran (*Motivation is an Essential Condition Of Learning*). Hasil belajar akan semakin meningkat jika motivasi yang diberikan tepat.

Everyone Is A Teacher Here merupakan metode dengan strategi yang paling mudah untuk mendapatkan partisipasi siswa seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu, strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa yang lain.

Daftar Pustaka

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I, Ciputat: Quantum Teaching, 2005

Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam

P.Issn: 1907-5553 | E.Issn: 2047-2787

Vol. 19. No.2, Desember 2022 | Hal 102-117

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

Departemen Pendidikan Nasional, *Cet 4 "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa"* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Ed I, Cet IV, Jakarta: Bumi Aksara: 2010

Martinis Yamin, dkk, *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kelas)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009

Melvi L. Siberman, *Aktif Learning*, Bandung: Nusamedia, 2006

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2001

Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012

Surya Darma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta , 2001

Syah, M. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

-----, *Psikologi Belajar*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010